

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA
KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 7
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat –Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

MUHAMMAD DAFFA AIZAR

NPM : 1941040091



Jurusan : Bimbingan Konseling dan Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1945 H / 2024 M**

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA
KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 7
KOTA BANDAR LAMPUNG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat –Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**MUHAMMAD DAFFA AIZAR
NPM : 1941040091**

Jurusan : Bimbingan Konseling dan Islam

Pembimbing I : Dr H Rosidi MA

Pembimbing II : Dr Hj Rini Setiawati S.Ag.,M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1945 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kenakalan Remaja seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran adalah tindakan memprihatinkan karena remaja mestinya lebih fokus untuk belajar, mempersiapkan diri dengan pengetahuan, skil dan keahlian. Namun faktanya banyak remaja yang terjebak pikiran yang merusak. Atas dasar itu penelitian dengan judul Layanan Bimbingan Konseling Individu Terhadap Kenakalan Remaja Di SMKN 7 Kota Bandar Lampung sangat penting dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana layanan bimbingan konseling untuk mengurangi kenakalan remaja di SMKN 7 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini, penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian diskriptif kualitatif. sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, konselor dan siswa (remaja) SMKN 7 kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Data di analisa dengan metode kualitatif dengan metode berfikir deduktif induktif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelayanan konseling terhadap remaja di SMKN 7 Kota Bandar Lampung baik, mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja. Dengan bimbingan dan Layanan yang diberikan oleh konselor dengan perhatian, nasehat, bimbingan penjelasan dan motivasi bisa mengurangi kenakalan siswa (remaja) di SMKN 7 Kota Bandar Lampung

Kata Kunci : Pelayanan Bimbingan Konseling dan Kenakalan Remaja

ABSTRACT

Juvenile delinquency such as drug abuse, brawls are worrying acts because teenagers should focus more on studying, preparing themselves with knowledge, skills and expertise. However, the fact is that many teenagers are trapped in destructive thoughts. On this basis, research entitled Individual Counseling Guidance Services for Juvenile Delinquency at SMKN 7 Bandar Lampung City is very important to carry out. The aim of this research is to examine how guidance and counseling services can reduce juvenile delinquency at SMKN 7 Bandar Lampung.

This type of research is field research with qualitative descriptive research characteristics. Primary data sources were obtained from school principals, counselors and students (teenagers) of SMKN 7 Bandar Lampung city.

Data collection techniques using documentation, interviews and observation. Data was analyzed using qualitative methods with inductive deductive thinking methods. Research findings show that counseling services for teenagers at SMKN 7 Bandar Lampung City are good, able to reduce the level of juvenile delinquency. With the guidance and services provided by counselors with attention, advice, guidance, explanation and motivation, students (adolescents) can reduce delinquency at SMKN 7, Bandar Lampung City.

Keywords : Counseling Guidance Services and Juvenile Delinquency

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Daffa Aizar
NPM : 1941040091
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Pada Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam daftar pustaka. Apabila di yang lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024



Muhammad Daffa Aizar
NPM. 1941040091



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

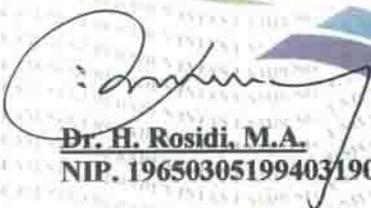
Judul : Layanan Bimbingan Konseling Pada Kenakalan Remaja di SMK Negeri 7 Kota Bandar Lampung
Nama : Muhammad Daffa Aizar
NPM : 1941040091
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

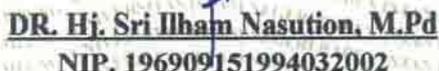
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rosidi, M.A.
NIP. 196503051994031905


Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

Mengetahui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam


DR. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Layanan Bimbingan Konseling Pada Kenakalan Remaja di SMK Negeri 7 Kota Bandar Lampung”, disusun oleh Muhammad Daffa Aizar, NPM : 1941040091, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024 Pukul 08.30-10.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Penguji II : Dr. H. Rosidi., M.A. (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

51101111995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.



PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrohim

Segala puji bagi Allah pemilik alam semesta, saya persembahkan sebuah karya tulis ini sebagai salah satu wujud dari rasa cinta, kasih, dan sayangku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Nizar Rohman SA.g,M.Sos beserta Ibunda Aini Lely,S.Ag
2. Keluarga Besar H. Damhuri Husein dan Hj Zubaidah Majid(Almh)
3. Keluarga Besar H. Maulana Yusuf Rasyid (Alm) Dan Hj Nur'Aini yang selalu mengasihi, menyayangi dengan penuh ketulusan, selalu memberikan dukungan, doa dan semangat serta menjadi motivasi kepada saya untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
4. Terimakasih atas kepercayaan dan kasih yang kau wujudkan dalam pengorbananmu selama ini, semoga karya ilmiah ini dapat menjadi sebab tangis barumu atas pencapaian putramu.
5. Kakak kandungku Muhammad Alfarabi yang telah memberikan semangat kepadaku saat pengerjaan skripsi.
6. Kakak Ipar Saya Nadya Syifa Putri Scoot dan juga
7. keponaaaanku Alesha Amour Pualn,Ahmad El Fatih Pualn,Alenna Rosse Pualn

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Daffa Aizar lahir Bisa Di panggil Daff atau Dap di Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tanggal 11 April 2001. Dari pasangan Ayahanda Muhammad Nizar Rohman S.Ag,M.Sos dan Ibunda Aini Lely S.A.g merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Yaitu Muhammad Alfarabi. Pada tahun 2006 penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar(SD)Negeri 01 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. dan penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama(SMP)Negeri 18 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2016. dan penulis melanjutkan Pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri(Uin)Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Disela kesibukan kuliah penulis juga aktif di organisasi dan menjabat sebagai pengurus di antaranya Sebagai Berikut

1. GM FKPPi (Generasi Muda Forum Komunikasi Putra Putri Polri) Sebagai Wakil Ketua Umum tahun 2023-2028
 2. KBPPPOLRI(Keluarga Besar Putra Putri Polri) Sebagai Pengurus Bidang Tahun 2020-2025
 3. Ukm F Rumah Dai Uin Ril Wakil Ketua Umum Tahun 2022-2023
 4. Ukm F Rumah Dai Uin Ril Pj Ketua Umum Tahun 2022-2023
 5. Al Ukhwahtul Khoiriyah Wakil Ketua Umum Tahun 2018-2023
 6. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Wakil Ketua bidang happu Tahun 2022-2023
 7. Risma MNIP (Remaja islam masjid Nurul Iman Pengajaran)
 8. Ukm Pusat Informasi Konseling Remaja Sahabat
- Dengan semangat terus belajar dan dukungan dari teman teman. penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini semoga dengan penulisan tugas akhir ini skripsi ini mampu memberikan positif bagi kehidupan bermasyarakat

Bandar Lampung Januari 2024

Muhammad Daffa Aizar
NPM. 1941040091

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada ummatnya, sehingga sampai saat ini warisan itu terus berusaha dikembangkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan akan selalu dikenang. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Pada Kenakalan Remaja di SMK Negeri 7 Bandar Lampung” walaupun dalam proses yang panjang.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah banyak membantu penyusunan karya ini, diantaranya:

1. Bapak Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini
3. Ibu Umi Aisyah M.Pd.I Sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini
4. Bapak Dr. H. Rosidi MA dan Ibu Dr. Hj.Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos I. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, demikian juga segenap karyawan di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan fasilitas layanan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. KKN DR Way Dadi Baru Kelompok 2 Dan Bapak Rt 010 Way Dadi Baru Bpk Helmi Yusuf
7. Teruntuk orang Spesial dihidupku Triana Afilia,SP.d yang selalu memberikan yang telah menemani dalam melakukan penelitian

motivasi, arahan, semangat, tenaga, pikiran dan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini

8. Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung serta Guru BK SMK 7 Negeri Bandar Lampung.
9. Bapak Rektor IBN (Institut Bakti Nusantara) Bapak Dr. Hi Fauzi, SE, ME, M.Kom, M.Pd, Akt, CA, CMA
10. Semua teman Mahasiswa BKI A 2019 dan sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan Teman-teman Kosma BKI 2019
11. Almater tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga selalu jaya dan berkualitas

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan berbagai faktor yang mempengaruhi faktor penyelesaiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Segala yang terdapat dalam karya ini penulis kembalikan kepada Allah SWT. Pembaca dan untuk menilainya dan semoga karya ini bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa, serta diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

Muhammad Daffa Aizar
NPM. 1941040091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LAYANAN KONSELING KENAKALAN REMAJA	
A. Layanan Bimbingan Konseling	19
1. Pengertian Bimbingan Konseling	19
a. Pengertian Bimbingan	19
b. Pengertian Bimbingan konseling	23
c. Macam-macam bimbingan	25

d. Tujuan bimbingan dan konseling	26
e. Fungsi bimbingan dan konseling	28
f. Layanan bimbingan dan konseling	32
g. Asas pelaksanaan bimbingan konseling	36
h. Contoh layanan bimbingan konseling di sekolah....	
B. Kenakalan Remaja	39
1. Pengertian kenakalan remaja	39
2. Ciri khas ramaja awal	40
3. Bentuk dan aspek aspek kenakalan remaja	40
4. Gejala gejala kenakalan remaja	42
5. Karakteristik kenakalan remaja	43
6. Faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja	45
7. Akibat kenakalan remaja	49
8. Hal hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja	52
9. Pencegahan terhadap kenakalan remaja	54

BAB III SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG DAN PELAYANAN KONSELING REMAJA

A. Profil SMK Negeri 7 bandar lampung	59
1. Gambaran smk negeri 7 bandar lampung	59
2. Visi misi smk negeri 7 bandar lampung	63
3. Struktur kepengurusan smk negeri 7 bandar lampung	64
4. Strtuktur organisasi bimbingan konseling smk negeri 7 bandar lampung	64
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	66
1. Gambaran masalah kenakalan remaja yang sering terjadi di smk negeri 7 bandar lampung	66
2. Proses pemberian layanan bimbingan konseling pada siswa yang mengalami kenakalan remaja	66

BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. Analisis Data Penelitian	73
B. Temuan Data Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 85



DAFTAR TABEL

Table :	Halaman
Tabel 1 : Jurusan yang ada di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Beserta Jumlah Siswa keseluruhan siswa Dari Kelas X XI dan XII	62
Tabel 1.2 : Jumlah Tenaga Pengajar Yang Ada Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	62
Tabel 1.3 : Struktur Kepengurusan SMK Negeri 7 Bandar Lampung	64
Tabel 1.4 : Struktur Kepengurusan SMK Negeri 7 Bandar Lampung	66
Tabel 1.5 : Struktur Organisasi Bimbingan Konseling.....	66



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung Yang Di Wakili Oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu Bapak Aris Asrori SP.d..... 91
- Gambar 1.2 : Wawancara Dengan Konselor SMK Negeri 7 Bandar Lampung Ibu Puspita Sari SP.d
- Gambar 1.3 :Wawancara Dengan Siswa R Yang Mengalami Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung 92
- Gambar 1.4 : Wawancara Dengan Siswa Y Yang Tidak Mengalami Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung 92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	85
Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan	89
Lampiran 4 : SK Perubahan Judul	93
Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul Dan Bimbingan Skripsi Mahasiswa.....	94
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.....	102
Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari SMK Negeri 7 Bandar Lampung Lampiran 8 :Bukti Hasil Turnitin	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran agar lebih mudah untuk memahami pengertian serta penafsiran dari skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang terkandung di dalam judul Skripsi ini secara singkat. Adapun skripsi ini berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Pada Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ” dari beberapa istilah yang terdapat pada judul penulis perlu menjelaskan agar tidak terjadi salah pengertian judul yang penulis maksud. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Layanan

Layanan menurut KBBI adalah perihal atau cara melayani, membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.¹ Sedangkan menurut Purwadarminto pengertian layanan atau pelayanan secara umum adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.²

Dari penjelasan mengenai layanan di atas, penulis menyimpulkan bahwa layanan merupakan menyediakan atau membantu segala suatu hal yang dibutuhkan orang lain, baik berupa dorongan, maupun jasa.

2. Bimbingan Konseling

Menurut Tohirin, bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.³

¹ “Arti Kata Layan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed November 11, 2023, <https://kbbi.web.id/layan>.

² Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),245

³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007),.22

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses transaksi bantuan atau pertolongan dari konselor kepada konseli agar diantara keduanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.

3. Kenakalan Remaja

Menurut Sudarsono, “kenakalan remaja merupakan seorang anak masih dalam fase-fase usia remaja yang kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama”.⁴

Dari pemaparan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku buruk (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak yang merupakan gejala penyakit sosial (patologi) pada anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, hingga mereka mengembangkan perilaku menyimpang.

4. SMK Negeri 7 Bandar Lampung

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah kejuruan negeri (terpadu) di Bandar Lampung, yang didirikan sesuai dengan nota kesepahaman (MoU) antara direktorat pembinaan SMK ditjen, yang telah berdiri pada 23 Mei 2012. SMK Negeri 7 Bandar Lampung beralamat di Jalan Pendidikan, Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.⁵

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini berbunyi: Layanan Bimbingan Konseling Pada Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Adanya arus Globalisasi membuat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang, sehingga membuat hubungan antar negara menjadi semakin terbuka. Norma, nilai, dan budaya suatu negara dengan cepat dan mudah diadopsi oleh negara lain. Aspek lain dari perkembangan

⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),.14

⁵ Dokumentasi “Profil Sekolah – SMKN 7 BANDAR LAMPUNG,” accessed November 12, 2023, <https://smkn7bandarlampung.sch.id/profil-sekolah/>.

yang dirasakan ialah modernisasi dan industrialisasi, yang selain membawa manfaat juga membawa ekses-ekses yang merugikan kehidupan manusia. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap waktu disisi kehidupan. Permasalahan pribadi, kemudian permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera menyelesaikan masalah, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang dihadapinya.⁶ tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. ⁷Layanan konseling adalah bagian penting dari setiap Lembaga Pendidikan. Melalui layanan konseling ini maka, peserta didik diharapkan mampu bertindak sesuai dengan kebutuhan lingkungannya, termasuk keluarga, sekolah dan Masyarakat.

Hal ini sejalan dengan kebijakan kurikulum umum sekolah menengah kejuruan tahun 1994 tentang pedoman praktik bimbingan dan konseling oleh W.S. Winkel yang menyatakan bahwa “bimbingan merupakan dukungan khusus yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari upayanya menemukan jati dirinya, dalam hal mengenal lingkungan serta merencanakan masa depan.⁸ Sekolah merupakan tempat dimana terdapat sekumpulan individu yang saling berinteraksi satu sama lain, tempat pembentukan karakter bagi peserta didik. Oleh karenanya, lingkungan sekolah menjadi tempat dalam membentuk karakter bagi setiap peserta didik, mulai dalam berinteraksi, dan bergaul yang akan terjadi di setiap waktu. Akibat dari proses interaksi tersebut maka akan memberikan dampak positif maupun negative bagi perkembangan kepribadian peserta didik.⁹

⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling (Dalam Teori Dan Praktik)* (Jakarta: Kencana, 2011).,1

⁷ W.S Winkel and M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).,111

⁸ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997).,78

⁹ Irhamna and Sigit Purnama, “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas,” *Jurnal Pendidikan Anak* 1 (2021), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan masuknya proses akulturasi menyebabkan dekadensi moral, salah satunya yaitu kenakalan bagi remaja. Kenakalan remaja diantaranya penyalahgunaan obat terlarang, pengaruh film maupun video yang tak pantas, iklim kekerasan, dan kurangnya disiplin yang berlangsung di masyarakat, kelompok sebaya yang menyimpang dari berbagai faktor negative lainnya dalam kehidupan sosial.¹⁰

Kenakalan remaja terus menjadi momok yang sering diperbincangkan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pada dasarnya kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.¹¹

1. Tindakan yang nonconform Yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Misalnya: membolos pada jam belajar, merokok di area dilarang merokok, membuang sampah bukan ditempat yang semestinya dan sebagainya.
2. Tindakan yang antisosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Misalnya: minum minuman keras, menggunakan narkoba atau obat-obat berbahaya, pelacuran, dan sebagainya.
3. Tindakan-tindakan kriminal Yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.¹²

Misalnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan berbagai bentuk kejahatan lainnya. Hal ini karena remaja adalah generasi penerus yang masih

¹⁰ Emil Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, ed. terjemahan Lukas Ginting (Jakarta: Erlangga, 1990),13

¹¹ Suriyani, "Perspektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja (Studi Berbagai Masalah Sosial)," *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar* 8, no. 1 (2013),120

¹² Indah Masruroh and Dkk, "Aktivitas Penyimpangan Perilaku Remaja Di Lingkungan Seleksi Tilawatil Quran Bengkulu," *Journal Of Community Development and Disaster Management* 5, no. 1 (2023): 39–47, <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i1.2532>,41

memungkinkan potensi sumberdaya manusianya berkembang, sehingga dapat menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin-pemimpin bangsa.

Pada saat ini semakin berkembang bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Dimana masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Menurut Havighurst (dalam Sarwono 2011:48) tugas perkembangan pada remaja adalah:

1. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif
2. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun.
3. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
4. Mempersiapkan karier ekonomi
5. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
6. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

Untuk itu orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Sebab pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak bisa menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik

pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial. Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga mereka melakukan kenakalan bahkan bukan hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana. Kenakalan remaja salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Gaya komunikasi orang tua terhadap remaja yang kurang baik justru dapat mengakibatkan kenakalan remaja, meskipun demikian gaya komunikasi orang tua terhadap anak juga dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak remaja dalam lingkungan pergaulan, sebab kepribadian seorang remaja masih labil sehingga perlu pengawasan dan perhatian keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam menghadapi situasi lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku atau kehidupan remaja. Fenomena- fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa apabila konflik-konflik yang berkembang antara orang tua dan remaja menjadi berlarutlarut, dapat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungannya antara remaja dan orang tuanya.

Kondisi demikian merupakan suatu keadaan yang tidak baik bagi remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik maupun sosial termasuk pendidikan, antara lain dapat menimbulkan keluhan fisik yang tidak jelas penyebabnya maupun berbagai permasalahan yang berdampak pada perilaku anti sosial yang sering terjadi pada remaja. Bentuk kenakalan remaja tersebut seperti: kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang, dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan pada media-media massa. Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai

penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting.

Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin pertumbuhan fisik, mental dan spritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan yang positif, dan partisipasi aktif dari semua pihak terutama orang tua. Dalam hal ini orang tua perlu membina mentalitas anak remaja dengan menanamkan ajaran agama.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah-perintah agama sehingga menimbulkan kenakalan remaja seperti melakukan pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penggelapan, dan kejahatan-kejahatan lainnya. Kenakalan anak dan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh masyarakat yang berkebudayaan.

Hal yang sama sebagaimana bahwa remaja tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk antara lain:

- a. Kebut-kebutan di jalan raya yang terkadang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwanya sendiri atau orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan dan urakan yang dapat mengganggu ketentraman dilingkungan sekitarnya. Perilaku ini bersumber pada dorongan primitif yang tidak terkendali serta suka menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antar sekolah, antar suku (tawuran) yang dapat mengakibatkan korban jiwa.
- d. Membolos sekolah, lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil untuk melakukan bermacam-macam eksperimen kedurjanaan dan tidak a-susila.

Meskipun orang tua telah berusaha, membimbing dan membina anak remajanya semaksimal mungkin tapi, masih

banyak terdapat anak remaja yang masih melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sudah jelas berdampak negatif bagi masa depannya maupun bagi masyarakat sekitarnya. Demikian juga halnya yang terjadi di desa yang menjadi tempat penelitian saya, masih terdapat anak remaja yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang seperti, meminum minuman keras, bolos dari sekolah, main judi bersama tematemannya, serta tawuran antar pemuda setempat. Hal inilah yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Layanan bimbingan konseling bagi pelaku kenakalan remaja di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”**

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat. Selain itu, fokus penelitian diperlakukan agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah **“Layanan Bimbingan Konseling Pada Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”**.

Agar tidak menyimpang dan fokus dari sasaran pokok penelitian, maka peneliti membatasi sub fokus penelitian ini pada proses layanan bimbingan konseling yang diberikan untuk mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 7 Bandar Lampung kelas XI Farmasi 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“bagaimana peran layanan bimbingan konseling dalam menangani kenakalan remaja di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?”**

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan konseling

dalam menangani kenakalan remaja di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam menambah wawasan dan memberikan masukan positif untuk mengembangkan layanan bimbingan konseling dalam menangani kenakalan remaja di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah dan pihak yang terkait dalam permasalahan social.Terutama,mengenai kenakalan remaja siswa di sekolah menengah kejuruan sehingga pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikan sebagai ketrampilan social,mempelajari corak kepribadian nasionalisme,mengenal tokoh tokoh sebagai vigor tauladan siswa,memberikan motivasi kepada siswa melalui orang orang terdekat,membentuk pertahanan diri sehingga tidak mudah terpengaruh dan tidak mengharuskan siswa tidak menggunakan tindakan tindakan negativ serta semakin memperkecil prestasi kasus kasus kenakalan remaja yang akan terjadi di masa mendatang.

b. Bagi orang tua

Untuk acuan bagi orang tua bagaimana cara menghindari anaknya agar anaknya tidak mengalami kenakalan remaja baik korban atau pelaku.

c. Bagi peserta didik

Agar tidak mengalami kenakalan remaja di sekolah intansi terkait berkerja sama dengan konselor(guru bk)atau instansi yang lain untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja

d. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi berbagai masalah konseli salah satunya masalah kenakalan remaja di sekolah menengah kejuruan

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu pada skripsi ini digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk menghindari adanya anggapan yang menyatakan kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Jurnal yang ditulis oleh Modjo Kristina, Arsyad Said, dan Fitriani Ayuningtias yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Pasangkayu)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja, di SMK Negeri 2 Pasangkayu. Dengan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa di SMK Negeri 2 Pasangkayu berupa pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketenteraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah. Yang terjadi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah dan faktor eksternal (dari lingkungan

keluarga dan lingkungan sosial/ pergaulan). Berbagai bentuk layanan yang digunakan guru BK untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu dalam mengikuti proses belajar mengajar dan di jam kegiatan kesiswaan lainnya. Adapun layanan yang digunakan adalah dengan cara bertatap muka atau ketemu langsung dengan orangnya, dengan cara nasehat, dan dengan layanan bimbingan konseling yang ada disekolah.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti layanan bimbingan konseling pada kenakalan remaja. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi objek penelitian, permasalahan kenakalan yang ada di smk negeri 7 seperti membolos, terlambat masuk sekolah, dan perilaku bullying.

2. Jurnal yang ditulis oleh Susila Elawati, Nina Kardina, Syamsul Rizal dan Fadila yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penanganan Kenakalan Siswa Di Smpn 19 Rejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap penanganan kenakalan siswa di SMPN 19 Rejang Lebong . Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas IX (9) berjumlah 30 siswa, melalui teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap

¹³ Modjo Kristina and Dkk, “Peran Layanan Bimbingan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Pasangkayu),” *Jurnal Kolaboratif Sains* 4, no. 3 (2021): 116–19.

Layanan Layanan Bimbingan dan Konseling SMPN 19 Rejang Lebong dalam katagori cukup baik.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti layanan bimbingan konseling pada kenakalan remaja. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi objek penelitian, dan Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini wawancara serta permasalahan kenakalan yang ada di smk negeri 7 seperti membolos, terlambat masuk sekolah, dan perilaku bullying.

3. Jurnal yang ditulis oleh Anisya Afifa yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”. Tujuan dalam penelitian adalah mengentaskan masalah kenakalan remaja dengan bimbingan konseling islam. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian ini antara lain, kepada: pihak sekolah, orang tua maupun lingkungan masyarakat haruslah bertindak tegas dalam penanganan kenakalan remaja. Pelayanan bimbingan konseling islam harus menyentuh seluruh lapisan remaja, baik yang nakal maupun tidak. Bagi remaja diharapkan lebih terbuka terhadap konselor maupun orang tua dan juga diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti proses bimbingan konseling islam.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti bimbingan konseling pada kenakalan remaja. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi objek penelitian, dan Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *field reaserch* sedangkan pada penelitian sebelumnya *library*

¹⁴ Susila Elawati and Dkk, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penanganan Kenakalan Siswa Di Smpn 19 Rejang Lebong,” *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 26–36, <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah>.

¹⁵ Anisya Afifa, “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021): 175–88, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>.

research, selain itu adalah penelitian yang dilakukan penulis, penulis akan mengungkapkan layanan dari bimbingan konseling untuk menangani kenakalan remaja, serta permasalahan kenakalan yang ada di smk negeri 7 seperti membolos, terlambat masuk sekolah, dan perilaku bullying.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ini dicirikan pada Teknik yang dapat dijangkau dengan pemikiran manusia secara (rasional), cara yang digunakan dapat dilihat dan diamati Indera manusia secara (empiris), dan prosesnya dilakukan dengan Langkah tertentu yang sifatnya logis (sistematis).¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berbentuk penelitian Lapangan (*Filed Research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan yang sesuai dengan kehidupan yang sebenarnya. Karena dilihat berdasarkan dari latar belakang keadaannya intensif yang sebenarnya serta interaksi keadaan lingkungan, kehidupan maupun lembaga.¹⁷

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian pada penelitian ini yaitu bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana dan dibuat kesimpulan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Tujuan Penelitian deskriptif ini yaitu untuk memecahkan masalah dengan sistematis berdasarkan fakta dan populasi

¹⁶ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021),.1

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017),.27

sehingga diperoleh data yang langsung dari objek penelitian.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa yang ada, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana tentang layanan yang digunakan untuk memecahkan masalah kenakalan remaja yang ada di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan komponen yang menjadi sasaran utama dalam penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi dan data pasti yang dibutuhkan peneliti. Sumber data penelitian ini terbagi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer bisa didapat dari catatan tertulis, perekaman, atau pengambilan foto yang di dapatkan melalui wawancara atau pengamatan dari gabungan hasil mendengar, melihat dan bertanya.¹⁹

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung, misalnya sumber dari buku, majalah ilmiah, jurnal, artikel, arsip, ataupun lewat dokumen baik dokumen pribadi ataupun dokumen resmi.²⁰ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari data objek sekolah yang diteliti yaitu SMK Negeri 7 Bandar Lampung, mulai dari Sejarah, visi dan misi, data peserta didik, data tenaga

¹⁸ Ibid.,10

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018),456

²⁰ Ibid., 456-457

pendidik, struktur kepengurusan, tata Kelola sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset. Dalam pengerjaannya dapat menggunakan metode pengamatan, dokumentasi, angket, wawancara, hingga tes atau pengujian.²¹ Adapun Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Pengamatan atau observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung objek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan.²² Observasi yang dilakukan oleh penulis ialah menggunakan metode pengamatan lapangan non partisipan, karena peneliti tidak ikut serta dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatannya, melainkan peneliti hanya menjadi seorang pengamat independent untuk mencari dan mengumpulkan data langsung dari objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh data yang valid dan akurat,penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin,sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara kerangka –kerangka pertanyaan untuk di sajikan dan diserahkan kepada kebijakan wawancara dan tidak ada campur tangan dengan orang lain.²³ Metode ini penulis gunakan untuk untuk mewawancarai langsung Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung,Guru Bimbingan

²¹ Marhawati and Dkk, *Statistika Terapan*, ed. Paryono (Jakarta: Tahta Media Group, 2022),.20

²² Andrew Fernando Pakpahan and Dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021),.102

²³ Ibid., 101

Dan Konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan Peserta Didik yang mengalami Kenakalan Remaja

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi ini berartinya cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang dikumpulkan cenderung data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi merupakan data Primer atau data yang diperoleh dari pihak pertama.

4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.²⁴

Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol, dalam mengolah data ada empat tahap yang harus dilalui yaitu sebagai berikut.:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang akan diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisis.²⁵

b. Penyajian Data (Display Data)

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akan dilakukan melalui observasi, data yang berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku subjek penelitian dan sebagainya kepada konselor SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan peserta didik Kelas XI Farmasi 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan proses keabsahan data, yakni

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidik an Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 165

²⁵ Imam Suprayoga and Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 192

pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah masalah yang akan diteliti penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh, kesimpulan kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung, makna makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.²⁶

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

²⁶ Ibid., 210

- BAB II : LANDASAN TEORI**
Merupakan bab yang berisi tentang beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi , deskripsi teori tentang.layanan Bimbingan konseling dan kenakaln remaja
- BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.**
Bab ini berisi tentang gambaran umum SMK Negeri 7 Bandar Lampung, gambaran umum ini terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama yaitu berisi tentang profil dari SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Visi dan Misi SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- BAB IV : BERISI ANALISIS DATA**
Analisis data penelitian dan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan fakta dan terarah. Pada bab ini berisi tentang bentuk Kenakalan Remaja yang di alami oleh siswa dan Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- BAB V : PENUTUP**
Yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran dari hasil penelitian

BAB II

LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN KENAKALAN REMAJA

A. Layanan Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.²⁷

Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun walaupun demikian tidak berarti semua bentuk atau tuntunan adalah bimbingan.

Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian *guidance* dan konseling. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education 1955* yang menyatakan bahwa:

Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.

²⁷. Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta : Bulan Bintang, 1979, hlm 18.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social. Para ahli bimbingan dan konseling yang tergabung dalam organisasi bimbingan jabatan nasional di amerika serikat,dalam hal ini National vocational guidance association (Himpunan Bimbingan Jabatan/Kekaryaan Nasional)menetapkan devinisi sebagai berikut.

Vocational guidance is concerned primarily with helping individuals make decisisions and choices involved in planning a future,building a career and in effecting statisfacktory vocational adjustment.²⁸

Bimbingan jabatan/kekaryaaan adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dab pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan,membentuk karier dan dalam usaha mengefektifkan penyesuaian jabatan/kekaryaan yang memuaskan baginya.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang,baik pria atau wanita yang memiliki pribadiyang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seoran individu dari setiap usia dalam mengembangkan arah pandanganya sendiri,membuat pilihan sendiri,dan memikul bebannya sendiri.²⁹

Menuru salah seorang ahli bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah mengartikan bimbingan sebagai berikut.

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap

²⁸. Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta :Bulan Bintang,1979, hlm 19.

²⁹ An Introduction to Guidance,New Yourk :American Book Company,1960

kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan – pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi ekonomi sosial³⁰

Pelayanan bimbingan adalah kegiatan – kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problem yang di hadapi, misalnya problem kependidikan, jabatan / kekaryaan, kesehatan, social dan perorangan.

Dalam buku Bimbingan dan Konseling, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya³¹

Bimbingan berate pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan – pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan – tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (Kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri

³⁰ Failor, Nature and Scope of Guidance Service, Mimeographed, 1957, hlm.1.

³¹ Bimbingan dan Konseling di instusi pendidikan Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1990

masalahnya yang di hadapi sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan di hadapinya kelak -ini menjadi tujuan bimbingan jadi,yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri,meskipun kemampuan itu mungkin harus di gali dan dikembangkan melalui bimbingan³²

Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan.bimbingan merupakan suatu tuntutan mengandung pengertian. bahwa di dalam memberikan bantuan itu jika keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang di bimbingnya.di samping itu,pengertian bimbingan itu berate memberikan bantuan atau pertolongan di dalam pengertian bahwa dalam menentukan arah dapatlah di serahkan kepada yang di bimbingnya.keadaan seperti ini yang di kenal dalam pendidikan sebagai tut wuri handayani³³

Pengertian bimbingan tersebut mengandung unsur unsur sebagai berikut :

- a. bimbingan adalah suatu proses .kata proses menunjukkan pada aktivitas yang terus menerus :berencana,bertahap dan teratur/sistematis
- b. bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan.ini mengandung pengertian bahwa bimbingan mengakui adanya potensi pada setiap individu.
- c. bantuan bimbingan diperuntukan bagi semua individu yang memerlukannya.artinya,bimbingan diperuntukan bagi semua individu tanpa

³² Bimbingan dan Konseling,Jakarta :Quantum Teaching ,2005 hlm.8-9.

³³ bimbingan dan penyuluhan di sekolah Yogyakarta andi opset 1993 hlm.3

- pengecualian asal mereka memiliki kemungkinan untuk bangkit atau lebih maju dari pada kondisi yang sudah ada dan mau menerima bantuan
- d. layanan bimbingan memperhatikan posisi seorang anak bombing sebagai mahluk individu dan social.layanan bimbingan ditunjukkan untuk perkembangan optimal seseorang sebagai individu agar dapat berkembang sebagai pribadi yang untuh tangguh dan kuat secara realitis.
 - e. layanan bimbingan memperhatikan adanya perbedaan individu.aktivitas layanan bimbingan,menggunakan tehnik atau metode pendekatan yang sesuai dengan karakteristik atau ciri khas individu bersifat unik
 - f. kegiatan bimbingan memiliki dua sasaran,yaitu sasaran jangka pendek dan jangka panjang.sasaran jangka pendek yang dimaksudkan agar selama dan setelah memperoleh bimbingan,individu dapat mencapai perkembangan secara optimal

b. Pengertian Konseling

Istilah **Konseling** berasal dari kata counsling adalah kata dalam bentuk masdhar dari to counsel secara etimologi berarti *to give advice* atau memberikan saran atau nasihat.

Istilah bimbingan selalu di rangkaikan dengan istilah konseling.hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang intergral.konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa tehnik lainnya,namun konseling juga bermakna *the heart of guidance* program (hati dari program bimbingan.)³⁴

³⁴ Bimbingan dan Konseling,Ibid.,hlm.9

konseling adalah Perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dan konseli atau orang yang suluh sedang di dalam pelayanan bimbingan menurut rogers konseling adalah serangkain hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.³⁵

konseling adalah proses bantuan kepada individu tentang dirinya,lingkunganya,dan metode dalam menangani peran dan hubungan. konseling adalah salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya mampu memecahkan masalah yang di hadapinya,dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal,sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.³⁶

Apabila di teliti antara pengertian bimbingan dan konseling,akan di dapati adanya persamaan di samping adanya sifat sifat yang khas pada konseling itu.hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan.dengan demikian,pengertian bimbingan lebih luas daripada pengertian konseling.karena itu konseling merupakan guidance,tetapi tidak semua bentuk guidance merupakan konseling.
2. pada konseling telah ditemukan adanya masalah tertentu yaitu masalah yang di hadapi oleh klien.sedangkan pada bimbingan tidak demikian

³⁵ "An Analysis of Counselor Subroles",Journal of Counseling Psychology,1959,No 1 hlm 61-67.

³⁶ Bimbingan dan Konseling,Ibid.,hlm.11

- halnya.pada bimbingan lebih bersifat prepentif atau mencegah,sebaliknya pada konseling lebih bersifat koratif atau korektif.
3. Konseling pada prinsipnya dijalankan secara individual yaitu antara konselor dengan klien secara face to face.sebaliknya pada bimbingan tidak demikian,hanya bila mana bimbingan di jalankan secara grup atau kelompok misalnya,bimbingan bagaimana cara belajar yang efisien dapat diberikan kepada seluruh kelas pada suatu waktu yang tertentu secara bersama sama.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu kepada orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara itu,konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok (klien) oleh seorang ahli (ahli) melalui wawancara konseling yang bertujuan untuk membantu

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien ataupun membantunya mengembangkan diri sendiri.

d. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan berarti memberikan bantuan pada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan – tuntunan hidup.

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. membantu individu dalam mencapai kebahagiaan individu pribadi
- b. membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- c. membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu lain.
- d. membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama sama

- a. Secara lebih khusus, sebagai mana diuraikan minalka 1971 program bimbingan di laksanakan dengan tujuan agar anak bimbingan dapat melaksanakan hal hal berikut.
- b. memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan diri
- c. memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu
- d. memperkembangkan kemampuan untuk memilih mempertemukan pengetahuan tentang dirinya

- dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab
- e. mengwujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religiusitas atau sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan problem. bimbingan dan penyuluhan agama yang di tunjukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuan bersedia mengamalkan ajaran agama.³⁷

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. sebagai manusia yang normal, didalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negative. pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sendiri sebagai adanya, dan mampu mengwujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. jika seseorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi di bandingkan dengan kawan – kawanya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagainya. melainkan justru hendaknya ia harus lebih semangat untuk mengejar tertinggal itu, dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya. sebaliknya, bagi mereka yang tahu akan dirinya dalam suatu hal lebih baik dari kawan kawanya, hendaknya bersikap tidak bersikap sombong atau berhenti berusaha.³⁸

³⁷. Pokok – Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta : Bulan Bintang 1979 hlm 29.

³⁸. Bimbingan dan Konseling Islam, Yogyakarta : UII Press, 2001 hlm 35.

Dengan perkataan lain, individu yang memiliki pribadi yang sehat selalu berusaha bersikap positif terhadap dirinya sendiri atau lingkungannya. Perpaduan yang tepat dan serasi antara unsur-unsur lingkungan yang akan dapat membawa lingkungan pribadi dan unsur lingkungan timbal balik antara individu dan lingkungannya.

Selain itu tujuan yang hendak di capai dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada anak bimbingan juga memiliki beberapa tujuan.

1. membantu anak bimbingan agar dapat membuat pilihan pendidikan/jabatan secara bijaksana
2. membantu anak bimbingan agar dapat melalui tahap-tahap transisi di lingkungannya ke dalam dunia kerja dengan baik
3. membantu anak bimbingan agar memperoleh penyesuaian diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat
4. membantu anak bimbingan agar memperoleh penyesuaian kepribadian yang baik

Di samping tujuan sebagai mana tersebut di atas, bimbingan/konseling dalam Islam juga memiliki tujuan secara rinci dapat di sebutkan sebagai berikut.

- a. untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- b. untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun, lingkungan social dan alam sekitarnya.
- c. untuk menghasilkan kecerdasan rasa emosi pada individu sehingga muncul berkembang rasa

- toleransi kesetiakawanan tolong menolong dan rasa kasih sayang
- d. untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan
 - e. untuk menghasilkan potensi ilahiah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Secara teoritikal fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem(masalah) kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

Adapun tugas bimbingan dan konseling secara umum adalah memberikan pelayanan pada klien agar mampu mengaktifkan potensi fisik psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang/penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang –bidang tertentu.³⁹

Fungsi fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan dan fungsi advokasi.⁴⁰

a. fungsi pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang suatu oleh pihak pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman :

³⁹.Teori – Teori Konseling Agama dan Umum, Jakarta :Golden Terayon Press, 2003, hlm.23.

⁴⁰ Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Quantum Teaching, 2005, hlm.53.

- a) pemahaman peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
 - b) pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru dan pada umumnya dan guru pembimbing.
 - c) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan / pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan
Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai masalah.
 - c. Fungsi pengentasan
Fungsi pengentasan adalah ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi trapautik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.
 - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terperkembanganya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah mantap, dan berkelanjutan
 - e. Fungsi advokasi
Fungsi advokasi adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh secara optimal.

fungsi dan pelayanan dan bimbingan adalah sebagai berikut :

- a) fungsi penyaluran (distributive) fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan/spesialis pendidikan jenis lanjutan atau lapangan pekerjaan sesuai dengan minat,bakat,cita-cita, dan ciri ciri pribadi lainnya.
- b) fungsi pengadaptasian atau adaktif fungsi bimbingan dalam membantu staf khususnya guru untuk mengadaptasikan program pengajaran yang di buat dalam minat, kemampuan, kebutuhan, ciri ciri pribadi siswa dan lainnya
- c) fungsi penyesuaian atau adjustive adalah fungsi bimbingan dalam rangka membantu para siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangan secara optimal fungsi ini dilaksanakan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi.⁴¹

Sedangkan menurut Drs Dewa Ketut Sukardi, dalam bimbingan dan konseling, menyebutkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah:

- a) Menyalurkan,ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya.
- b) mengadaptasikan ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa di sekolah untuk

⁴¹.Drs.H Mundzir Suparta,M.A.,(Editor),Manajemen Pondok Pesantren,Jakarta :Diva Pustaka,2003, hlm. 132.

- mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing masing siswa.
- c) menyesuaikan ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
 - d) pencegahan ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
 - e) perbaikan ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperbaiki siswa yang dipandang kurang memadai.
 - f) pengembangan ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.

f. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor/co-counsellor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan. Contoh Layanan Bimbingan Konseling. Berikut adalah beberapa contoh layanan dasar bimbingan konseling, yakni: Membantu siswa mengembangkan kemampuan belajarnya. Membantu menentukan minat dan bakat siswa. Membantu peserta didik memecahkan masalahnya.

Jenis Jenis Layanan Bimbingan Konseling Seperti yang sudah dituliskan, bimbingan konseling memiliki beberapa jenis yang berbeda. Jadi, memang bukan hanya dalam ranah pendidikan saja. Sehingga, konselor dalam kepakaran bimbingan konseling pun dapat melakukan berbagai jenis konsultasi. Misalnya,

pengembangan diri, karir, kehidupan pribadi, dan sebagainya. Tentunya, semua jenis bimbingan konseling akan merujuk pada fungsi dan tujuan bimbingan konseling secara umum. Misalnya, untuk pengembangan diri, karir, pendidikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, inilah beberapa jenis atau macam-macam bimbingan konseling yang perlu diketahui.

1. Bimbingan Pendidikan

Bimbingan yang pertama ada dalam ranah pendidikan. Jenis ini tentunya menjadi jenis umum yang banyak diketahui oleh masyarakat. Karena setiap sekolah seringkali memiliki guru BK untuk membantu mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam bimbingan pendidikan, bimbingan yang diberikan memang berfokus untuk perkembangan peserta didik. Misalnya, yang paling banyak diketahui adalah bimbingan dan konsultasi untuk perkuliahan. Guru BK biasanya akan meriset pengetahuan dan kemampuan peserta didik, lalu akhirnya akan diarahkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru BK pun biasanya membantu peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolahnya.

2. Bimbingan Pribadi

Jenis berikutnya adalah bimbingan pribadi. Dalam hal ini, bimbingan yang diberikan akan lebih berfokus pada kehidupan pribadi seseorang. Misalnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial, gaya hidup, persepsi diri, motivasi diri, moral, agama, dan sebagainya. Bimbingan pribadi ini biasanya dimaksudkan untuk pengembangan karakter yang bersifat individual. Biasanya, dalam

sekolah pun terdapat beberapa siswa yang sering kali mengalami permasalahan pribadi. Baik terkait motivasi, keluarga, dan sebagainya. Konselor atau guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa tersebut agar keluar dari permasalahannya. Guru BK pun membantu siswa agar lebih memahami dirinya sendiri.

3. Bimbingan Pekerjaan

Jenis jenis bimbingan konseling terakhir adalah bimbingan pekerjaan. Saat ini, guru BK di setiap sekolah pun bukan hanya memberikan konsultasi untuk pendidikan dan perkuliahan saja. Namun, terdapat pula bimbingan untuk karir dan pekerjaan. Karena telah banyak pula siswa yang memutuskan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Bimbingan pekerjaan ini mulai muncul pada 1908 dan diperkenalkan oleh Frank Parson, di Amerika Serikat. Bimbingan ini difokuskan untuk kawula muda yang akan turun ke dunia kerja. Konsep bimbingan pekerjaan ini dimaksudkan untuk mengombinasikan hasil analisis pada pribadi masing-masing (individual) dan analisis di dunia kerja.

g. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Selain jenis-jenis yang berbeda, bimbingan konseling pun menawarkan jenis-jenis layanan berbeda. Setiap layanan pun memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, simak beberapa jenis layanan bimbingan konseling di bawah ini:

1. Layanan Mediasi

Layanan ini merupakan layanan yang membantu siswa atau peserta didik saat mengalami

permasalahan. Permasalahan yang biasanya difokuskan adalah antara peserta didik. Misalnya, ketika satu peserta didik mengalami permasalahan dengan peserta didik lainnya. Guru BK atau konselor pun memiliki peran untuk turut menyelesaikan masalah tersebut

2. Layanan Orientasi

Layanan berikutnya adalah layanan yang berfokus untuk peserta didik baru. Biasanya, guru BK atau konselor pun membantu peserta didik dalam mengenal lingkungan baru di sekolah tersebut. Sehingga, para peserta didik mampu beradaptasi dengan cukup baik di sekolah tersebut

h. Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan

Lembaga Pendidikan dalam hal ini sekolah bertujuan untuk mempersiapkan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasil yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah.hal ini berati bahwa tamatan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tertentu diharapkan menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki kualifikasi ahli,baik secara akademis maupun professional. ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional,di kemukakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri,dan menjadi

warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai peranan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, secara umum dapat dilihat yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan Kompetensi religius, Kompetensi kemanusiaan dan Kompetensi Sosial, serta membantu kelancaraan para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan professional sesuai dengan bidang yang ditekuni melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling.

i. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Asas-Asas Bimbingan dan Konseling yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas, kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, dan asas tut wuri handayani.

a. Asas Kerahasiaan.

Asas kerahasiaan ini perilaku konselor untuk menjaga rahasiaan segala data atau informasi tentang diri konseli berkenaan dengan pelayanan konseling. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan.

Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan

c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan Konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang di maksud.

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. asas kekinian juga mengandung pengertian konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan

e. Asas Kemandirian

Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing jangan sampai orang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/konselor.

f. Asas Kegiatan

Usaha layanan Bimbingan dan Konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.

g. Asas Kedinamisan

Upaya layanan Bimbingan dan Konseling menghendaki terjadinya pada perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

h. Asas Keterpaduan

Layanan Bimbingan dan Konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagai mana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/Negara, norma Ilmu ataupun kebiasaan sehari – hari

j. Asas Keahlian

Usaha layanan Bimbingan dan Konseling secara teratur, sistematis dan mempergunakan tehnik serta alat memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

k. Asas alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa seseorang petugas Bimbingan dan Konseling sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagai mana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih tangan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhannya antara pembimbing dan yang dibimbing.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disebut juga dengan istilah *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* diartikan sebagai perilaku jahat/nakal yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain. *Juvenile* berasal dari kata latin “juvenilis”, artinya anak-anak, anak muda, sifat-sifat khas remaja, sedangkan *Delinquency* berasal dari kata latin “delinquere”, artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, dan lain-lain dengan kata lain diartikan sebagai pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.⁴²

Menurut Sudarsono, “kenakalan remaja merupakan seorang anak masih dalam fase-fase usia remaja yang kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama”.⁴³

Lain halnya dengan John W. Santrock dalam bukunya *Perkembangan Anak* edisi ketujuh jilid dua mendeskripsikan bahwa Perilaku antisosial merupakan kebanyakan anak yang pernah melakukan perbuatan merusak atau merugikan bagi dirinya dan orang lain. Jika perilaku ini terjadi cukup sering psikiater mendiagnosis mereka dengan conduct disorder. Dan jika perilaku ini menyebabkan perilaku melanggar hukum oleh remaja, masyarakat memberikan label kenakalan remaja.⁴⁴

Dari pemaparan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku

⁴² *Kenakan Remaja Dan Penanggulangannya*, 1st ed. (Klaten: Cempaka Putih, 2018),. 5

⁴³ *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),.14

⁴⁴ *Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid Dua* (Jakarta: Erlangga, 2007),.140

buruk (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak yang merupakan gejala penyakit sosial (patologi) pada anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, hingga mereka mengembangkan perilaku menyimpang.

2. Ciri Khas Remaja Awal

Masa remaja awal dimulai ketika usia seorang anak telah genap 12/13 tahun dan berakhir pada usia 17/18. Gejala-gejala yang disebut fase negatif biasa terjadi pada paruh akhir periode pubertas atau paruh awal masa remaja awal. Oleh karena itu periode pubertas sering disebut sebagai fase negatif. Seperti Hurlock menguraikan tentang gejala-gejala fase negatif seperti yang telah dikutip oleh Muhammad al-Mighwar sebagai berikut: keinginan untuk sendiri, kurangnya kemauan untuk bekerja, kurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kejemuan, kegelisahan, konflik sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, mulai timbul minat pada lawan seks, kepekaan perasaan susila, kesukaan berkhayal”⁴⁵.

3. Bentuk dan Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Menurut Hurlock membagi menjadi beberapa bentuk kenakalan remaja bahwa kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam empat aspek, yaitu:⁴⁶

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos,

⁴⁵ *Psikologi Remaja* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006).,68

⁴⁶ *Memahami Pribadi Remaja* (Tulang Bawang: Guepedia, 2022).,139

mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.

- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam
Sedangkan menurut Jensen dalam Sarwono Hal yang sama di ungkapkan bahwa terdapat empat aspek-aspek kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi seperti pengerusakan, perampokan, perampasan, pemerasan, dan pencurian.
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik seperti pemerkosaan, perkelahian, perampokan, pembunuhan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban lain seperti pelacuran, obat terlarang, dan sekx bebas.
- d. Kenakalan yang mengingkari status misalnya mengingkari status sebagai anak dengan membantah orang tua dan meninggalkan rumah tanpa seijin orang tua atau sebagai siswa dengan membolos masuk ke kelas.

Dapat dilihat juga bahwa wujud-wujud perilaku delikuen ini menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan kententraman sekitar.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi ditempat terpencil sambil

melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.

- e. Kriminalitas anak, remaja dan andolesens.
- f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan.
- g. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekkses kriminalitas.⁴⁷

Dari beberapa contoh kenakalan remaja yang diberikan oleh para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja sangat banyak dan beragam bentuknya, yang pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu kenakalan yang melanggar hukum dan tidak melanggar hukum. Akan tetapi kenakalan remaja yang peneliti teliti dalam hal ini yang termasuk ke dalam tidak melanggar hukum yang diklasifikasikan sebagai kenakalan remaja dengan Status offenses seperti kabur dari rumah, bolos sekolah, minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seksual, dan perilaku yang tidak bisa dikontrol

4. Gejala- gejala Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sering terjadi pada kategori umur 16-20 tahun, di mana remaja melanggar norma-norma baik terutama norma hukum dan norma sosial. Gejala-gejala yang dapat dilihat pada anak yang mengalami kenakan remaja adalah:⁴⁸

- a. Anak tidak disukai teman-temannya sehingga bersikap menyendiri.
- b. Anak sering menghindari dari tanggung jawab mereka di rumah dan di sekolah

⁴⁷ *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002)., 144-145

⁴⁸ Op.Cit., 140-141

- c. Anak sering mengeluh kalau mereka memiliki permasalahan yang mereka sendiri tidak bisa selesaikan.
- d. Anak mengalami fobia atau gelisah yang berbeda dengan orang-orang normal.
- e. Anak jadi suka bohong.
- f. Anak suka meyakiti teman-temannya.
- g. Anak tidak sanggup memusatkan perhatian.

5. Karakteristik Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terkait erat dengan conduct disorder, kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah di sekolah sampai perbuatan kriminal seperti perampokan. Untuk memudahkan secara hukum, dibuat pembagian pelanggaran menjadi dua jenis:

- a. *Index offenses* adalah perbuatan kriminal, terlepas dari perilakunya adalah remaja nakal atau orang dewasa. Yang termasuk dalam kategori ini adalah perampokan, penyerangan dengan kekerasan, perkosaan, dan pembunuhan. Tingkat pelanggaran properti lebih tinggi dari pelanggaran yang lain.
- b. *Status offenses*, seperti kabur dari rumah, bolos sekolah, minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seksual, dan perilaku yang tidak bisa dikontrol. Hal ini adalah pelanggaran yang tidak terlalu serius dan hal ini ilegal hanya ketika dilakukan oleh anak muda di bawah umur tertentu.⁴⁹

⁴⁹. Op.Cit., 141

Menurut Kartini Kartono, remaja nakal itu mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja tidak nakal. Perbedaan itu mencakup:⁵⁰

a. Perbedaan struktur intelektual

Pada umumnya inteligensi mereka tidak berbeda dengan inteligensi remaja yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk ketrampilan verbal (tes Wechsler). Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigu biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain bahkan tidak menghargai pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.

b. Perbedaan fisik dan psikis

Remaja yang nakal ini lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini, yaitu: mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidak matangan jasmaniah atau anomali perkembangan tertentu.

c. Ciri karakteristik individual

Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti:

⁵⁰ *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 17-

- a) Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan.
- b) Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional.
- c) Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- d) Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berpikir yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya risiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya.
- e) Pada umumnya mereka sangat impulsif dan suka tantangan dan bahaya.
- f) Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya.
- g) Kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih ambivalen terhadap otoritas, percaya diri pemberontak, mempunyai control diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya kemasakan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Faktor- faktor kenakalan remaja menurut Santrock dijelaskan sebagai berikut:⁵¹

- a. Faktor Internal
 - 1) Identitas

⁵¹ *Memahami Pribadi Remaja*,. Op.Cit., 141-147

Kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negative. Menurut Santrock menyatakan bahwa ternyata kontrol diri dalam identitas seseorang mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif di masa kanak-kanak dengan (penerapan strategi yang konsisten berpusat pada anak dan tidak aversif) akan berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak, hal itu berpengaruh pada tingkat kenakalan remaja.

2) Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

3) Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.

4) Jenis kelamin

Remaja laki- laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono pada umumnya jumlah remaja laki- laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok diperkirakan 50 kali lipat daripada kelompok remaja perempuan.

5) Harapan terhadap Pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi perilaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap Pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

6) Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

b. Faktor Eksternal

1) Pengaruh Teman Sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal.

2) Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege*.

3) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau

penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

Adapun menurut Arifin dalam bukunya pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama menyatakan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja bisa dilihat lebih jelas dalam bagan berikut:⁵²

Sebab	Faktor Sekitar	Faktor Kepribadian
1. Faktor Makro	1. Keadaan Ekonomi Masyarakat 2. Masa / daerah peralihan 3. Keretakan hidup keluarga	1. Faktor Syaraf 2. Penyakit Jiwa
2. Faktor Mikro	1. Praktik-praktik mengasuh anak 2. Pengaruh teman sebaya 3. Pengaruh pelaksanaan hokum	1. Dorongan nafsu berlebihan 2. Penilaian yang tidak tepat kepada diri sendiri dan orang lain 3. Pandangan terhadap diri sendiri yang negatif

⁵² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),.127

7. Akibat Kenakalan Remaja

Menurut Haryanto, akibat yang ditimbulkan karena kenakalan remaja dapat dibagi menjadi :⁵³

a. Kenakalan dalam keluarga

Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal negative, di sinilah peran orang tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.

b. Kenakalan dalam pergaulan

Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan *ad aloud access to some features*. *View permissions* keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat tidak segera ditangani ia akan tumbuh menjadi sosok yang bekepribadiankenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat

c. Kenakalan dalam Pendidikan

Kenakalan dalam bidang Pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang

⁵³ Giri Wiarso, *Memahami Pribadi Remaja*,. Op.Cit.,147-151

nakal dalam hal Pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal Pendidikan contohnya membolos sekolah, melawan guru, mencontek, tidur dalam kelas dan lainnya.

Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna. Akibat dari dikucilkannya remaja dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang di sekitarnya.

Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan jika ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan yang cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya.

Akibat dari kenakalan yang dilakukannya akan berdampak pada dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja.

Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seiringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka perilaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarkannya kepada mental-mental yang lembek, berpikirnya tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan akhirnya akan menyalahi etika dan estetika.

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga jika orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Tentu saja ini sangat tidak baik, sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan merokok.

Di dalam kehidupan masyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu ditempat ibadah atau di tempat lainnya yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat.

Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya

menjadi normal Kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

8. Hal-Hal Yang Bisa Dilakukan Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik itu. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Traumatrauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Pertanyaannya : tugas siapa itu semua ? Orang tua-kah ? Sedangkan orang tua sudah terlalu pusing memikirkan masalah pekerjaan dan beban hidup lainnya. Saudaranya-kah ? Mereka juga punya masalah sendiri, bahkan mungkin mereka juga memiliki masalah yang sama. Pemerintah-kah ? Atau siapa ? Tidak gampang untuk menjawabnya. Tetapi, memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja. Minimal tidak menambah jumlah kasus yang ada."

Kenakalan remaja, merupakan salah si anak? atau orang tua? Karena ternyata banyak orang tua yang tidak dapat berperan sebagai orang tua yang seharusnya. Mereka hanya menyediakan materi dan sarana serta fasilitas bagi si anak tanpa memikirkan kebutuhan batinnya. Orang tua juga sering menuntut banyak hal tetapi lupa untuk memberikan contoh yang baik bagi si anak. Sebenarnya kita melupakan sesuatu ketika berbicara masalah kenakalan remaja, yaitu hukum kausalitas. Sebab, dari kenakalan seorang remaja selalu dikristalkan menuju

faktor eksternal lingkungan yang jarang memperhatikan faktor terdekat dari lingkungan remaja tersebut dalam hal ini orang. Orang selalu menilai bahwa banyak kasus kenakalan remaja terjadi karena lingkungan pergaulan yang kurang baik, seperti pengaruh teman yang tidak benar, pengaruh media massa, sampai pada lemahnya iman seseorang. Setelah diketahui penyebab terjadinya kenakalan remaja, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah :

- a. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- c. Kemauan orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
- d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.
- f. Pemberian ilmu yang bermakna yang terkandung dalam pengetahuan dengan memanfaatkan film-film yang bernuansa moral, media massa ataupun perkembangan teknologi lainnya.
- g. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita

dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja.

- h. Membentuk suasana sekolah yang kondusif, nyaman buat remaja agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

9. Pencegahan Terhadap Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja semakin hari semakin ramai dalam pemberitaan, dengan modus dan cara yang beragam. Lalu bagaimana pencegahan penanganan kenakalan remaja? Untuk usaha pencegahan kenakalan remaja tersebut, perlu adanya positif yang dapat diambil untuk pencegahan merambahnya tindak kenakalan remaja, di antaranya melalui tindakan-tindakan berikut:⁵⁴

- a. Pendidikan formal sekolah,

Pendidikan formal sekolah menjadi pemicu gejala kenakalan yang dimana sudah dapat diidentifikasi dalam kelas oleh guru, sehingga anak-anak bisa dikenakan pengawasan formal dari sekolahnya. Kvaraceus dan Ulrich (1959) menggambarkan beberapa program pencegahan timbulnya kenakalan remaja dalam akibat kegagalan perkembangan pribadi anak, maka ada dua macam program untuk pencegahannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Program yang dititikberatkan pada reading instruction (pengajaran membaca) untuk anak-anak sekolah dasar.
- 2) Program work study, yaitu program yang cocok dilakukan pada anak-anak sekolah menengah pertama. Program ini dilancarkan untuk mendorong anak-anak yang merasa bahwa

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 376-378

sekolah bukan tempat yang memuaskan bagi perkembangan dirinya. Apabila perasaan ini dibiarkan maka akan berkembang menjadi bentuk sikap agresif, yakni permusuhan antara mereka dan guru, atau antarmereka sendiri, dan penolakan terhadap belajar. Program studi kekaryaan ini dapat mengalihkan dorongan nafsu nakal kepada aktivitas berkarya.

b. Community planning

yaitu perencanaan masyarakat dalam hubungan dengan penampungan kegiatan anak atau remaja dalam bentuk organisasi kegiatan sekolah, rekreasi dengan membuat lapangan permainan yang dilengkapi dengan alat permainan yang baik, perkumpulan olahraga, kesenian, organisasi pelajar yang nonafiliasi politis, dan sebagainya.

c. Mendirikan perkumpulan-perkumpulan remaja,

biro konsultasi dan proyek kegiatan bersama dengan tujuan untuk menyadarkan atau mendidik masyarakat setempat bahwa mereka harus mampu menyelesaikan problem kenakalan anak-anak mereka sendiri dan dapat mengambil tindakan secara kolektif. Sudah tentu mereka perlu mendapat bantuan tenaga ahli seperti social worker, psikolog, skilled educations, psychiatrist atau guidance counselor, dan sebagainya. Proyek semacam ini pernah dicoba di daerah kota besar Chicago yang ternyata hasilnya memuaskan.

d. Pengadilan anak-anak

adalah juga dapat digunakan sebagai alat preventif kanakalan remaja. Oleh karena itu, dengan didirikannya pengadilan anak-anak nakal maka berarti mendapatkan alat baru lagi bagi perbaikan masyarakat di kalangan remaja, misalnya dengan

probasi atau pengawasan, meskipun harus diingat sebagai prinsip bahwa pengadilan anak-anak harus memberikan tekanan lebih berat pada segi pedagogis atau rehabilitasi daripada meng- hukum semata. Hal tersebut dikarenakan perkembangan pribadi anak itu sendiri harus mendapatkan prioritas istimewa dengan menyediakan kesempatan yang baik kepadanya.

Dalam menghadapi problem ini konselor harus tidak berat sebelah yaitu menyalahkan anak atau remaja saja, karena mereka sekadar produk dari ketimpangan hidup keluarga atau masyarakat. Oleh karena itu, harus diperhatikan kehidupan keluarga yaitu mendidik kembali orangtua dengan cara-cara yang mungkin juga memperbaiki kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hubungan dengan kenakalan remaja, pendidik agama sebagai konselor di samping perlu memahami berbagai faktor penyebabnya, perlu juga mengambil langkah-langkah preventif dan kuratif. Langkah-langkah preventif dan kuratif tersebut meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵⁵

- a. Di lingkungan sekolah hendaknya selalu berkerja sama dengan atau konselor di bidang lain, serta mengadakan diskusi tentang problem remaja tersebut dalam rangka usaha pencegahan-guru annya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.
- b. Berusaha membina kerja sama dengan biro konsultasi remaja yang ada, dan pejabat-pejabat peradilan anak-anak atau kepolisian bidang pengawasan anak dan remaja, antara lain guna

⁵⁵ Ibid.,379-380

mendapat- kan informasi tentang berbagai kasus kenakalan remaja yang pernah ditangani untuk menambah pengertian tentang problem tersebut dalam rangka berpartisipasi pencegahannya lebih lanjut di lingkungan sekolahnya.

- c. Apabila terjadi kasus kenakalan di dalam lingkungan tanggung jawabnya, maka berusaha mengadakan pendekatan kepada remaja yang bersangkutan untuk selanjutnya mengadakan dialog dan wawancara dengan pendekatan psikologis.
- d. Hendaknya mempolakan rencana program pencegahan di lingkungan sekolah dengan kegiatan-kegiatan diskusi serta pertemuan dengan siswa di samping kegiatan penyaluran emosi kepada seni budaya serta olahraga dengan bantuan sepenuhnya dari guru-guru lainnya serta kepala sekolah, dan sebagainya.
- e. Berusaha membina hubungan kerja sama dengan pihak orangtua atau wali murid yang sebaik-sebaiknya, serta senantiasa menyampaikan penjelasan tentang pentingnya mereka ikut serta membantu mencegahnya di lingkungan kehidupan keluarga karena peranan orangtua dalam hal ini sangat besar sekali.
- f. Apabila di antara anak bimbingnya dikenakan tahanan karena terlibat pelanggaran hukum, segera mengambil inisiatif bersama sama dengan siswa lainnya untuk mengunjunginya dan memberikan nasihat yang memberikan harapan baik bagi masa depannya.
- g. Berusaha menghindarkan remaja dari segala pengaruh media massa yang mengandung unsur-unsur yang merusak moral seperti

pornografi, film porno dan perkelahian, serta mengawasi kemungkinan terlibat penyalahgunaan obat narkotika atau ganja, dan sebagainya.

Sebenarnya masih banyak lagi usaha-usaha pencegahan sesuai kondisi dan situasi yang ada. Akan tetapi, yang perlu diingat dalam tugas konseling agama, konselor agama senantiasa menanamkan pengertian kepada remaja bahwa kaum remaja pun dapat beriman yang teguh dan beragama yang taat, sebagaimana firman Allah :

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : *Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.* (Q.S Al -Kahfi:13)⁵⁶

Pemberian layanan bimbingan dan konseling semakin diyakini kepentingannya bagi anak atau juga remaja, mengingat dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini cenderung lebih kompleks, terjadi pembenturan antara berbagai kepentingan yang bersifat kompetitif, baik menyangkut aspek politik, ekonomi, pengetahuan dan teknologi, maupun aspek-aspek yang lebih khusus tentang pembenturan ideologi antara yang hak (benar) dan batil (salah).

⁵⁶ “Qur’an Kemenag,” accessed June 5, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>. Q.S Al -Kahfi:13

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Andrew Fernando Pakpahan and Dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021),102

Al-Mighwar, Muhammad. Psikologi Remaja. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.

A.Edward Hoffman ,”An Analysis of Couselor Subroles”,Journal of Counseling Psychology,1959,No 1 hlm 61-67.

Aunur Rahim Faqih Bimbingan dan Konseling Islam,Yogyakarta :UII Press,2001 hlm 35.

Amin, Samsul Munir. Bimbingan Dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah, 2015.

Arifin. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

“Arti Kata Layan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed November 11, 2023, <https://kbbi.web.id/layan>.

Bulan Bintang,1979, hlm 18

Bulan Bintang,1979, hlm 19

bimo walgito bimbingan dan penyuluhan di sekolah Yogyakarta andi

Diva Pustaka,2003, hlm. 132.

Dra.Hallen A,M.Pd.,Bimbingan dan Konseling,Jakarta

Dokumen File Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Dokumentasi “Profil Sekolah – SMKN 7 BANDAR LAMPUNG,” accessed November 12, 2023,

<https://smkn7bandarlampung.sch.id/profil-sekolah/>.

Emil Durkheim, Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, ed. terjemahan Lukas Ginting (Jakarta: Erlangga, 1990),13

Golden Terayon Press, 2003,hlm.23

Imam Suprayoga and Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),192

Klaten: Cempaka Putih, 2018.

L.Crow dan A.Crow, An Introduction to Guidance,New Yourk :American Book Company,1960

Laning, Vina Dwi. Kenakan Remaja Dan Penanggulangannya. 1st ed. Klaten: Cempaka Putih, 2018.

Marhawati and Dkk, Statistika Terapan, ed. Paryono (Jakarta: Tahta Media Group, 2022),20

Muhammad Ramadhan, Metode Penelitian (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021),1

opset 1993 hlm.3

Poerwanti, Endang, and Nur Widodo. Perkembangan Peserta Didik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

Purwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),245

Poerwanti, Endang, and Nur Widodo. Perkembangan Peserta Didik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

Purwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),245

Quantum Teaching ,2005 hlm.8-9

Rachman Natawidjaja,Bimbingan dan Konseling di instusi pendidikan Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,1990

Santrock, John. W. Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid Dua. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sudarsono. Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2017),,27

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018),,456

Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2007),,22

Wiarso, Giri. Memahami Pribadi Remaja. Tulang Bawang: Guepedia, 2022.

W.S Winkel and M.M Sri Hastuti, Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Yogyakarta: Media Abadi, 2004),,111

¹ *W.S Winkel, Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, 1st ed. (Yogyakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997),,78*

Jurnal :

Anisya Afifa, “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, no. 2

(2021): 175–88, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>

Indah Masruroh and Dkk, “Aktivitas Penyimpangan Perilaku Remaja Di Lingkungan Seleksi Tilawatil Quran Bengkulu,” *Journal Of Community Development and Disaster Management* 5, no. 1 (2023): 39–47, <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i1.2532.,41>

Irhamna and Sigit Purnama, “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas,” *Jurnal Pendidikan Anak* 1 (2021), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>

Modjo Kristina and Dkk, “Peran Layanan Bimbingan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Pasangkayu),” *Jurnal Kolaboratif Sains* 4, no. 3 (2021): 116–19.

Susila Elawati and Dkk, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penanganan Kenakalan Siswa Di Smpn 19 Rejang Lebong,” *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 26–36, <https://ejournal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah>

Suriyani, “Perspektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja (Studi Berbagai Masalah Sosial),” *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar* 8, no. 1 (2013).,120